

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data dari The World Bank : Global Healty Observatory Data Repository World Healt Statistic diperoleh prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2015 yaitu sebesar 39,8% dan mengalami peningkatan yaitu 40,1% pada tahun 2016. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2015 di asia juga masih tinggi yaitu india 50,10%, cina 32,40%, jepang 34,10%, dan terendah korea selatan sebesar 25,80%. Dikawasan asia tenggara yaitu tertinggi Myanmar dengan 53,80% dan terendah philipina sebesar 30,30%. Indonesia mengalami kenaikan dari 39,20% pada tahun 2014 menjadi 40,50% ditahun 2015 menurut data hasil riskesdas 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan penderita berumur 15-24 84,6% usia 25-34 sebanyak 33,7%, usia 35-44 berjumlah 33,6% dan usia 45-54 berjumlah 24% (world bank data 2016).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu permasalahan nasional yang mencerminkan nilai kesejahteraan social ekonomi masyarakat. Anemia pada kehamilan berpotensi berbahaya bagi ibu dan anak. (manuaba, 2007: dalam miftachul jannha, 2018) berdasarkan data risert kesehatan dasar tahun 2018, proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih belum dapat ditangani dengan baik.

Secara fisiologis ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran darah) yang dimulai pada usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada 32-36 minggu (Wiknjosastro, 2010; dalam Miftachul Jannah, 2018). Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar Hb nya <11 gr%. Hemoglobin merupakan senyawa protein yang sangat penting dalam sirkulasi darah yaitu sebagai pengangkut oksigen (O_2) ke seluruh tubuh serta ke janin pada ibu hamil. Apabila kadar hemoglobin kurang atau tidak tercukupi maka akan terjadi anemia pada ibu hamil yang akan berdampak serius pada ibu hamil tersebut, berupa perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok dan infeksi, abortus serta prematuritas (Wiknjosastro, 2010; dalam Miftachul Jannah, 2018).

Anemia dapat menyebabkan berbagai hal, antara lain kematian ibu, di Indonesia, terjadi penurunan angka kematian ibu (AKI) yaitu berdasarkan data survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (Kemenkes, 2017). Namun bila melihat angka kematian ibu di provinsi Lampung tahun 2015 kasusnya masih banyak disebabkan oleh perdarahan yaitu sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan system peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolic sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Salah satu upaya untuk mencegah atau mengatasi anemia adalah dengan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi.

Strategi lain untuk menurunkan angka kejadian anemia khususnya pada ibu hamil adalah dengan memberikan asupan nutrisi yang kaya akan zat besi. Telah banyak dikenal oleh masyarakat bahwa sayuran hijau sangat kaya akan zat besi, kebiasaan masyarakat awam akan mengkonsumsi bayam dan kangkung dalam usaha untuk mencukupi kebutuhan zat besi, namun tanpa disadari bahwa penanaman bayam dan kangkung kini telah banyak ditanam pada tempat-tempat yang terpapar banyak polutan sehingga kandungan nutrisi yang seharusnya bermanfaat beralih menjadi hal yang harus diwaspadai. Salah satu contoh asupan sayuran lain yang sering dikonsumsi dan juga sangat kaya akan zat besi adalah jambu biji.

Pada jambu biji mengandung asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu biji. Selain itu setiap 100 gram jambu biji juga mengandung Kalori 49 kal, Protein 0,9 gram, Lemak 0,3 gram, Karbohidrat 12,2 gram, Kalsium 14 mg, Fosfor 28 mg, Besi 1,1 mg, Vitamin A 25 SI, Vitamin B1 0,05 mg dan Air 86 gram. Vitamin C yang terkandung dalam jambu biji memperbesar penyerapan zat besi oleh tubuh, sehingga tubuh di harapkan dapat menyerap zat besi secara optimal dan meningkatkan kadar hb dalam tubuh(Rhamnosa, 2008).

Jambu biji terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiyani nurul putri,(2017) menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil sebelum mendapatkan perlakuan

pada kelompok intervensi dan setelah mendapatkan intervensi mengalami kenaikan sebesar 0,66gr% walaupun masih dibawah batas normal yaitu 11gr%. Hasil Penelitian ini diperkuat oleh Andiyani nurul putri (2017) menunjukkan bahwa perlakuan dengan pemberian tablet fe dan jus jambu terhadap 15 ibu hamil didapatkan hasil bahwa kenaikan kadar hemoglobin.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh andiyani nurul putri pada tahun 2017 di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Pre survey dilakukan pada PMB di wilayah Mesuji tahun 2020 diantaranya adalah PMB Nyoman Linda Mesuji, PMB Wayan Gite bujuk agung Mesuji, PMB Asih Medika Mesuji ,didapatkan populasi terbesar untuk ibu hamil anemia yaitu di PMB Asih Medika Didapatkan 4 dari 10 (40%) ibu hamil mengalami anemia berdasarkan hasil cek laboratorium dan ciri-ciri pada saat pemeriksaan fisik oleh karena itu,berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jus Jambu Biji Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Klinik Asih Medika Mesuji kecamatan Way Serdang Lampung”**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah didapatkan bahwa,angka kejadian anemia cukup tinggi, yaitu 40% dari 100 % ibu hamil Anemia kekurangan zat besi beberapa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan zat besi,peningkatan kebutuhan zat besi

di PMB Asih Medika Kondisi ibu hamil dapat berdampak pada berat badan lahir rendah, selain itu kondisi anemia pada ibu hamil juga dapat mengganggu nutrisi pada janin, kelahiran prematur, dan kematian janin. Selain itu anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan pada persalinannya.

Apabila dilihat dari cakupan pemberian tablet Fe oleh pemerintah di Indonesia dan hampir mencapai target. Namun, angka prevalensi kejadian anemia masih tinggi. Hal ini dipengaruhi juga oleh faktor pola konsumsi tablet besi yang tidak didukung oleh pemenuhan vitamin C yang sangat membantu dalam proses penyerapan zat besi. Dari uraian tersebut diperoleh pertanyaan penelitian, “Apakah Ada Pengaruh Jus Jambu Biji Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Klinik Asih Medika Mesuji kec. Way serdang Lampung

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah di ketahui pengaruh jus jambu biji terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik (usia, paritas dan pendidikan) ibu hamil dengan anemia di PMB Asih Medika Mesuji.
- b. Diketahui rata-rata kadar Hb ibu hamil dengan anemia sebelum diberikan Fe dan jus jambu Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen di PMB Asih Medika Mesuji.

c. Diketahui rata-rata kadar Hb ibu Hamil sesudah diberikan fe dan jus jambu Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen diPMB Asih Medika Mesuji.

d. Diketahui pengaruh pemberian fe dan jus jambu terhadap peningkatan hemoglobin ibu hamil dengan anemia pada kelompok Kontrol dan Eksperimen diPMB Asih Medika Mesuji.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang menyakut dengan visi dan misi program studi d4 kebidanan poltekes tanjung karang dalam penanganan pendarahan yaitu sebagai pencegahan mulai dari peningkatan hemoglobin pada ibu hamil. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan eksperimen serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Praktis

a. Bagi Klinik Asih Medika

penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu hamil normal dan khususnya pada ibu hamil dengan anemia agar resiko tinggi ibu hamil dapat dicegah sejak awal kehamilannya.

b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang cara konsumsi tablet besi yang benar sehingga tidak terjadi gangguan penyerapan zat besi dan anemia pada masa hamil dapat dicegah sejak awal.

c. Bagi peneliti

Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi kelimuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Politeknik Kesehatan Kemenkes tanjung karang Jurusan Kebidanan tanjung karang Prodi D-IV. dan rangkaian kegiatan penelitian ini juga merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam ruang lingkup asuhan kebidanan pada ibu hamil

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di PMB Asih Medika Mesuji Pada ibu hamil dengan anemia untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu tersebut. Penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan quasi eksperiment. Variable independent adalah jus jambu biji dan tablet fe serta variable dependent adalah peningkatan kadar hemoglobin.